

PENGANTAR REDAKSI

Mulai Maret 2006, status, nilai, dan peringkat akreditasi jurnal ilmiah mengalami perubahan yang cukup mendasar dengan alasan peningkatan kualitas. Batas minimal nilai terakreditasi yang semula 60 dinaikkan menjadi 70 dari maksimal 100. Kriteria akreditasi jurnal ilmiah yang baru adalah B (70-85) dan A (lebih dari 85), padahal dari 655 jurnal ilmiah terakreditasi hingga 2007, sebagian besar mempunyai nilai 60-69 atau peringkat C. Oleh karenanya, Dewan Redaksi dan penulis naskah segera berbenah diri untuk menaati rambu-rambu jurnal ilmiah. Posisi akreditasi ulang 2008-2011 ditentukan oleh kualitas jurnal selama 2005-2008.

Pemberlakuan rambu-rambu akreditasi baru untuk jurnal ilmiah menuntut dilakukannya beberapa penyesuaian, paling tidak dalam jumlah artikel dan ukuran *Populasi*. Kepada pembaca, pelanggan setia, dan penulis naskah, mulai edisi 17(1) bulan Juli 2006 *Populasi* akan memuat minimal 5 (lima) artikel tiap kali terbit. Ini merupakan dampak dari bertambah besarnya ukuran jurnal meskipun belum memenuhi ukuran standar UNESCO seperti yang disarankan.

Artikel pertama edisi ini membahas konflik pengelolaan sumber daya alam karena adanya berbagai kepentingan. Kerusakan lingkungan yang berkepanjangan dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran bersama dalam mengelola sumber daya alam. Bencana tsunami yang telah meluluhlantakkan wilayah Nangroe Aceh Darusalam mengakibatkan pengungsian dan perpindahan penduduk terpaksa. Kearifan lokal, kebersamaan, dan kesadaran sosial budaya yang ada justru lebih mampu menangani permasalahan pengungsi merupakan artikel kedua. Artikel ketiga membahas perubahan kesempatan kerja perempuan di Jawa-Bali. Meskipun semakin berpendidikan, terampil, dan punya waktu luang, perempuan tidak mudah mendapatkan pekerjaan. Kalaupun dapat pekerjaan, upah yang diterimanya lebih rendah daripada pekerja laki-laki pada pekerjaan yang sama. Peran istri dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga di daerah pesisir Kalimantan Barat cukup penting sehingga muncul istilah istri perkasa dan ini menjadi artikel keempat. Artikel kelima membahas sirkumsisi laki-laki di Yogyakarta dan Madura yang banyak dikaitkan dengan kepercayaan terhadap perintah agama. Namun ada aspek lain yang tidak kalah penting, yakni kebersihan, kesehatan, dan mitos seksual.